

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Sekolah Menegah Kejuruan atau disingkat SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya mampu meningkatkan kinerja ketika memasuki dunia kerja.¹ Salah satu sekolah yang memiliki tujuan tersebut adalah SMK Negeri 4 Banjarbaru, yang terletak di Jl. Kong Ex, Landasan Ulin Selatan. Kec. Liang Anggang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70724.

Banjarbaru mulai dibangun pada akhir Agustus, tepatnya 29 Agustus 2013, di atas lahan seluas 3 hektar milik Pemerintah Kota Banjarbaru. Prosesi peletakan batu pertama dilakukan oleh Walikota Banjarbaru saat itu, Drs. H.M. Ruzaidin Noor, M.AP, sedangkan pembangunan sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan NegerI 2 Banjarbaru, Drs. Parjiono, M.Pd.²

Secara operasional sekolah ini mulai berjalan pada Tahun Ajaran 2013/2014, meskipun tanggal resmi pendiriannya adalah 27 Januari 2014. Penetapan tersebut berdasarkan diterbitkannya surat keputusan Wali Kota Banjarbaru Nomor 015 Tahun 2014 tentang izin operasional sekolah. Pada tahun ajaran pertamanya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru hanya

¹ Sarwo. Edi, Suharno. Suharno, dan Indah. Widiastuti, "Pengembangan standar pelaksanaan praktik kerja industri siswa sekolah menengah kejuruan [development of standards for the implementation of industrial work practices for vocational high school students]," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 10.1 (2017), 22.

² Wawancara dengan bapak Ramad Budiono di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Multimedia (MM) dan Pemasaran (PMS). Namun karena kurangnya sosialisasi serta lokasi sekolah yang berada di kawasan industri dan jauh dari pemukiman, jumlah peserta didik yang diterima hanya 17 orang pada kompetensi Multimedia, sementara kompetensi Pemasaran tidak mendapat pendaftar.

Pada Tahun Ajaran 2015/2016, sekolah menambah kompetensi keahlian baru, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM), sehingga hingga Tahun Ajaran 2017/2018 sekolah memiliki tiga kompetensi keahlian. Selanjutnya, pada Tahun Ajaran 2018/2019 kembali dibuka kompetensi baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), sehingga total program keahlian bertambah menjadi empat. Kemudian pada Tahun Ajaran 2023/2024 ditambahkan kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai program terbaru. Pada tahun 2025 akreditasi akademi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru masih pada Tingkat C.³

Sejak berdirinya hingga saat ini, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru:⁴

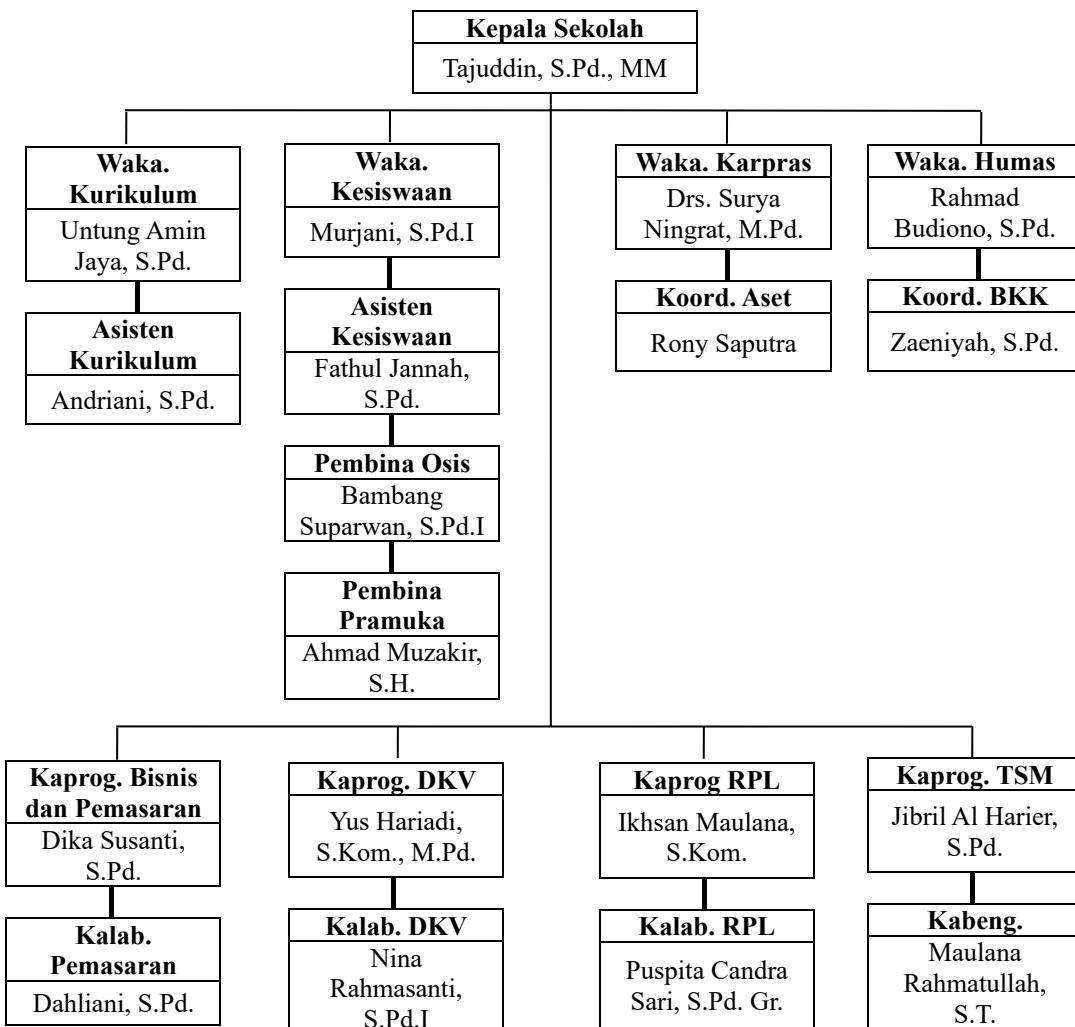
- a. Drs. Suyani, MT (2013-2015)
- b. Ilham Alfian Nor, S.Pd., MT (2015-2020)
- c. Ir. Azhar Muzakkir (2020-2024)
- d. Tajuddin, S.Pd., MM (2024-sekarang)

³ Wawancara dengan bapak Ramad Budiono di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

⁴ Wawancara dengan bapak Ramad Budiono di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

Adapun struktur yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, seperti berikut:⁵

TABEL 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BANJARBARU



⁵ Wawancara dengan bapak Ramad Budiono di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya murid yang bertaqwa, cerdas, kompeten dan berwawasan global sesuai penerapan demensi profil lulus.⁶

b. Misi

Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku berlandaskan akhlak mulia.
- 2) Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing dan unggul bersaing di dunia usaha.
- 4) Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintahan daerah Masyarakat institusi pasangan dan dunia usaha industry dan luar negeri.⁷

c. Tujuan

Tujuan sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan bapak Rahmad Budiono di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

⁷ Wawancara dengan bapak Rahmad Budiono di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran menuju terwujudnya tematan yang berkarakter profil pelajar Pancasila dan budaya kerja
- 3) Mengembangkan kelas industry, pembelajaran berbasis projek, kelompok kewirausahaan yang berbasis kearifan local
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dengan IHT dan OJT
- 5) Meningkatkan jumlah Pendidikan yang bersertifikat dari industry dengan meningkatkan kerja sama dengan INDUKA pasangan berskala nasional/internasional yang relevan dengan program keahlian dalam bidang pemagangan guru.
- 6) Menghasilkan tamatan yang bersertifikat kompetensi dari LSP PI maupun LSP P3
- 7) Meningkatkan intensitas ketrlibatan guru tamu dari INDUKA
- 8) Meningkatkan kerja sama dengan INDUKA pasangan berskala nasional/internasional yang relevan dengan program keahlian
- 9) Meningkatkan peran serta INDUKA dalam penyusunan kurikulum, pembelajaran, dan penyerapan tamatan
- 10) Meningkatkan kualitas layanan dengan menggunakan teknologi dan pelayanan yang ramah (*user friendly*)

- 11) Meningkatkan kapasitas sekolah terhadap potensi kerawanan bencana
- 12) Mengembangkan sarana prasarana menuju industry 4.0
- 13) Optimalisasi sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan prima.⁸

B. Profil Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Data mengenai karakteristik siswa-siswi yang memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas X sampai XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru adalah sebanyak 289 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 165 siswa telah teridentifikasi sebagai responden yang memenuhi klasifikasi penelitian dan berasal dari beberapa kelas diantaranya.⁹

TABEL 4.2 JUMLAH SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BANJARBARU TAHUN 2025

No.	Kelas	Jumlah
1.	X DKV (Desain Komunikasi Visual) A	22
2.	X DKV (Desain Komunikasi Visual) B	22
3.	X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	28
4.	X PMS (Pemasaran) A	27
5.	X PMS (Pemasaran) B	26
6.	X TSM (Teknik Sepeda Motor) A	29
7.	X TSM (Teknik Sepeda Motor) B	29
8.	XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	22
9.	XI PMS (Pemasaran)	36
10.	XI TMS (Teknik Sepeda Motor) A	28
11.	XI TMS (Teknik Sepeda Motor) B	20
Total		289

⁸ Wawancara dengan bapak Rahmad Budiono di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

⁹ Wawancara dengan bapak Rahmad Budiono di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan responden siswa siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dengan memberikan skala modifikasi (dukungan sosial) dan skala adaptasi (perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika). Terkait dengan dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika dengan jumlah responden sebanyak 165 orang.

Waktu pelaksanaan pengambilan data ini dilakukan pada 22 September 2025 dan 24 September 2025 (selama 3 hari). Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada siswa dan siswi secara *offline* yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

TABEL 4.3 PROSEDUR PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
1.	Jum,at, 30 Agustus 2024	Menyelesaikan seminar proposal	Langkah pertama dalam menyelesaikan skripsi yaitu melaksanakan seminar proposal
2.	Rabu, 21 Mei 2025	Menyelesaikan revisi bab 1,2, dan 3	Menyelesaikan revisi bab 1, 2, dan 3, sehingga bisa melanjutkan pada tahap pembuatan skala
3.	Jum'at, 19 September 2025	Menyerahkan surat izin riset penelitian kepada humas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru	Menyerahkan surat izin riset secara online dikarenakan seluruh siswa belajar di rumah masing-masing (<i>daring</i>)
4.	Senin, 22 September 2025	Mulai menyebarkan kuesioner kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru kelas XI RPL, XI PMS, XI TSM A, dan XI TSM B	Bertemu langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
5.	Selasa, 23 September 2025	Menyebarluaskan kuesioner penelitian kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru kelas X DKV A, X DKV B, X RPL, dan X PMS A	Bertemu langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru
6.	Rabu, 24 September 2025	Menyebarluaskan kuesioner penelitian kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru kelas X PMS B, X TSM A, dan X TSM B.	Bertemu langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru
7.	Kamis, 9 September 2025	Menginput data	Menghitung dan memasukan hasil yang di dapat ke dalam excel
8.	Senin, 13 Oktober 2025	Menganalisis hasil data yang telah di peroleh melalui software SPSS versi	Hasil yang sudah di dapatkan melalui menguji SPSS
9.	Senin, 01 Desember 2025	Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru humas bapak Rahmad Budiono	Wawancara untuk melengkapkan Bab 4 tentang sejarah, struktur, visi, misi, dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru
10.	Rabu, 10 Desember 2025	Pemberian kesimpulan	Penarikan Kesimpulan terhadap hasil yang di dapatkan.

D. Hasil Uji Instrumen

Hasil untuk uji instrumen dilakukan menggunakan skala Dukungan Sosial yang dimodifikasi dari Nata Sepfitri (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hasil uji coba terhadap 31 aitem modifikasi skala dukungan sosial menunjukkan bahwa koefisien validitas aitem berada pada rentang 0,033 sampai 0,730. Berdasarkan kriteria validitas, terdapat 10 aitem yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,842.

Dengan demikian, skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 aitem yang valid. Untuk skala Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika, peneliti menggunakan skala perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang dikembangkan oleh Badan Narkotika Nasional dalam survei prevalensi penyalahgunaan narkotika 2019.

E. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi primer yang didapatkan atas pembagian kuesioner kepada siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dalam bentuk kertas. Total aitem dari kuesioner yaitu 30 bagian yang terdiri atas skala Dukungan Sosial ada 21 bagian dan skala perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika ada 9 bagian. Total responden adalah 165 orang siswa yang terdiri dari 104 siswa kelas X, dan 61 siswa dari kelas XI.

TABEL 4.4 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	98	59%
Perempuan	67	41%
Total	165	100%

Dari tabel 4.4 terlihat responden laki-laki lebih banyak yaitu 59% atau sebanyak 98 orang sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 41% atau 67 siswa.

TABEL 4.5 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN KELAS

No.	Kelas	Jumlah	Persentase	Total
1.	X DKV A	13	8%	165
2.	X DKV B	13	8%	
3.	X RPL	16	10%	
4.	X PMS A	15	9%	
5.	X PMS B	15	9%	
6.	X TSM A	16	10%	
7.	X TSM B	16	10%	
8.	XI RPL	13	8%	
9.	XI PMS	21	13%	
10.	XI TMS A	16	10%	
11.	XI TMS B	11	7%	

TABEL 4.6 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN UMUR

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	14 Tahun	2	1%
2.	15 Tahun	58	35%
3.	16 Tahun	65	40%
4.	17 Tahun	33	20%
5.	18 Tahun	5	3%
6.	19 Tahun	2	1%
Total		165	100%

Terlihat dari gambar 4.6 sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 40%. Selanjutnya, responden berusia 15 tahun sebesar 35%, diikuti oleh usia 17 tahun sebesar 20%. Sementara itu, responden berusia 18 tahun sebanyak 3%, dan masing-masing 1% untuk responden berusia 14 tahun serta 19 tahun.

2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum atau mewakili populasi secara keseluruhan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2018), 226.

a. Analisis Deskriptif Dukungan Sosial

Pengukuran variabel dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Neta Sepfitri, yang berlandaskan pada teori Sarafino dan Smith. Skala tersebut terdiri atas 21 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban pada setiap itemnya. Dari hasil pengisian kuesioner, diperoleh skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), retang (*range*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, yang dapat dilihat dari table dibawah ini.

TABEL 4.7 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL

Variabel Dukungan Sosial	N	165
	Minimum	$= 1 \times 21 = 21$
	Maximum	$= 4 \times 21 = 84$
	Range	$= X_{\max} + X_{\min}$ $= 84 - 21 = 63$
	Mean	$= (X_{\min} + X_{\max}) / 2$ $= (21 + 84) / 2 = 52,5$
	Std. Deviation	$= Range : 6$ $= 63 : 6 = 10,5$

Selanjutnya variabel dukungan sosial akan dibagi berdasarkan tingkatannya, yaitu Tingkat dukungan sosial rendah, dan tinggi. Untuk mengetahuinya dihitung menggunakan rumus berikut.

TABEL 4.8 KATEGORI DUKUNGAN SOSIAL

Variabel	Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial	Rendah	$= X < 52,5$	18	11%
	Tinggi	$= X \geq 52,5$	147	89%

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat dukungan sosial yang tinggi, yaitu sebanyak 147 orang atau sekitar

89%. Sementara itu, sebanyak 18 siswa atau 11% berada pada tingkat dukungan sosial yang rendah.

b. Analisis Deskriptif Perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika

Pengukuran variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada penelitian ini menggunakan skala yang adaptasi dari dari hasil survei prevalensi penyalahgunaan narkoba dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2019. Skala ini terdiri dari 9 butir pernyataan dengan 3 alternatif jawaban pada setiap itemnya. Dari hasil pengisian kuesioner, diperoleh skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), retang (*range*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, yang dapat dilihat dari table dibawah ini

TABEL 4.9 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN PERILAKU BERISIKO PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Variabel Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika	N	165
	Minimum	$= 1 \times 9 = 9$
	Maximum	$= 3 \times 9 = 27$
	Range	$= X_{\max} + X_{\min}$ $= 27 - 9 = 18$
	Mean	$= (X_{\min} + X_{\max}) / 2$ $= (9 + 27) / 2 = 18$
	Std. Deviation	$= Range : 6$ $= 18 : 6 = 3$

Selanjutnya variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika akan dibagi berdasarkan tingkatannya, yaitu Tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika rendah, dan tinggi. Untuk mengetahuinya dihitung menggunakan rumus berikut.

TABEL 4.10 KATEGORI PERILAKU BERISIKO PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Variabel	Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
Perilaku Barisiko	Rendah	$= X < 18$	156	95%
	Tinggi	$= X \geq 18$	9	5%

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang rendah, yaitu sebanyak 156 siswa atau sekitar 89%. Sementara itu, sebanyak 9 siswa atau 5% berada pada Tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang tinggi.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji asumsi pertama yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variable X dan Variabel Y bersistribusi normal atau tidak normal agar dapat memenuhi syarat untuk uji hipotesis.¹¹ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika *output* data $> 0,05$ maka distribusi adalah normal, sedangkan jika *output* data $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.¹² Hasil analisis dapat dilihat pada table 4.11.

TABEL 4.11 HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		1.99657765
Most Extreme Differences		
Absolute		.068
Positive		.050
Negative		-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.060
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.057
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		.051
		Upper Bound
		.063

¹¹ Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

¹² Nuryadi dkk, 87.

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan hasil dari analisis uji normalitas dengan SPSS versi 30. Pada data tersebut menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* ialah lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yakni ditunjukkan dengan nilai $0,060 > 0,05$ berarti data antara variabel dukungan sosial dan variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel yang digunakan mempunyai kontribusi yang linear atau tidak. Analisis uji linearitas menggunakan perangkat SPSS versi 30. Jika *output* data $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa data mempunyai kontribusi linear, sebaliknya jika *output* data $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi secara linear. Hasil analisis dapat dilihat pada table 4.12.

TABEL 4.12 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
p.berisiko * d.sosial	Between Groups	(Combined)	294.836	35	8.424	1.167	.264
		Linearity	34.191	1	34.191	4.736	.031
		Deviation from Linearity	260.645	34	7.666	1.062	.392
	Within Groups		931.346	129	7.220		
	Total		1226.182	164			

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji linearitas pada *Deviation from Linearity* penelitian ini menunjukkan nilai *Sig.* 0,392 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial dan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika terdapat hubungan linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan varian (penyebaran) pada residual atau kesalahan prediksi dari

model regresi. Regresi yang baik adalah yang menunjukkan kondisi varian residual homoskedastisitas (konstan/tetap) atau tidak terjadi heteroskastisitas (berbeda). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji heteroskastisitas untuk mengetahui nilai absolut residual dengan variabel *independent*. Jika nilai Sig variabel *independent* $<0,05$ maka terjadi heteroskedsitas, sebaliknya apabila nilai Sig variabel *independent* $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedsitas.¹³ Hasil dapat dilihat pada tabel 4.13.

TABEL 4.13 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.699	1.053		1.613	.109
	X	.007	.017	.035	.444	.658

Berdasarkan dari tabel 4.12 nilai Signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas ialah 0,658 sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedsitas kerena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menilai kebenaran hipotesis statistik mengenai suatu populasi berdasarkan daya yang diperoleh dari sampel populasi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, baik dalam arah positif maupun negatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹³ Firnas Dafa, Galih Pratama, dan Barkah Susanto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di A

H0 : Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari Dukungan Sosial terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

H1 : Terdapat kontribusi negatif yang signifikan dari Dukungan Sosial terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

a. Analisi Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan kontribusi secara linear antara suatu variabel *independent* dan variabel *dependen*. Analisis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 30 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.14 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.651	.838		19.875	<,001
	X	-.064	.013	-.354	-4.830	<,001

Berdasarkan pada tabel 4.14 didapatkan bahwa nilai signifikasnsinya ialah 0.001 yang artinya nilai tersebut <0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial terhadap perilaku berisiko.

Dari perhitungan di tabel tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -4.830, sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 165 ialah sebagai berikut:

$$Df = n-k = 165-2 = 163$$

Sehingga nilai t tabelnya adalah 1,975, sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,839 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (-4,839>1,975), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan bernilai negatif, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat kontribusi negatif oleh dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika.

Regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Jika hasil dari perhitungan pada tabel 4.14 dimasukkan ke dalam persamaan tersebut dengan nilai a (bilangan konstanta Y ketika $X=0$) adalah 16.651, nilai b (koefisien regresi) adalah -0,064 maka akan menjadi seperti berikut:

$$Y = 16.651 + (-0.064x) = 16.651 - 0.064x$$

Karena nilai koefisien regresi sebesar -0,064, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi negatif terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika tanpa adanya dukungan sosial berada pada angka 16,651. Selain itu, setiap peningkatan dukungan sosial sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 0,064.

TABEL 4.14 HASIL ANALISIS LINEAR SEDERHANA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.364	1	42.364	23.332	<,001 ^b
	Residual	295.954	163	1.816		
	Total	338.318	164			

Pada tabel 4.14 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.001, yang artinya nilai $p < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika.

Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi negatif yang signifikan dari dukungan sosial terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

TABEL 4.15 UJI KOEFESIEN DETERMINASI (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.120	13.4747

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,354 dan nilai koefisien determinasi (R square) senilai 0,125. Artinya variabel dukungan sosial berkontribusi terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika. Hal ini menunjukkan dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Aspek Pembentukan Utama

1) Aspek Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial terdapat 5 aspek utama yang berperan penting di dalamnya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. cara menghitung presentasi peran pada setiap aspek adalah dengan membagi skor total tiap aspek dengan skor keseluruhan variabel.

$$\text{a) Dukungan Emosional} = \frac{3604}{10769} \times 100\% = 33\%$$

$$\text{b) Dukungan Penghargaan} = \frac{3070}{10769} \times 100\% = 29\%$$

c) Dukungan Instrumental $= \frac{1504}{10769} \times 100\% = 14\%$

d) Dukungan Informasi $= \frac{1647}{10769} \times 100\% = 15\%$

e) Dukungan Jaringan Sosial $= \frac{944}{10769} \times 100\% = 9\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui aspek yang berperan dalam pembentukan dukungan sosial adalah aspek dukungan emosional sebesar 33%, aspek dukungan penghargaan sebesar 29%, dukungan instrumental sebesar 14%, dukungan informasi sebesar 15%, dan peran paling rendah adalah dukungan jaringan sosial sebesar 9%.

2) Indikator Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika

Pada variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika memiliki 9 indikator yang terdiri dari merokok, *vaping* (rokok elektronik), minum beralkohol, nongkrong malam, ke tempat karaoke, ke tempat hiburan malam/diskotik (klubing), ke tempat bilyard, ke tempat lokalisasi, dan bermain game. Hasil perhitungan indikator pada variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebagai berikut:

a) Merokok $= \frac{247}{2085} \times 100\% = 12\%$

b) *Vaping* (rokok elektronik) $= \frac{225}{2085} \times 100\% = 11\%$

c) Minum beralkohol $= \frac{172}{2085} \times 100\% = 8\%$

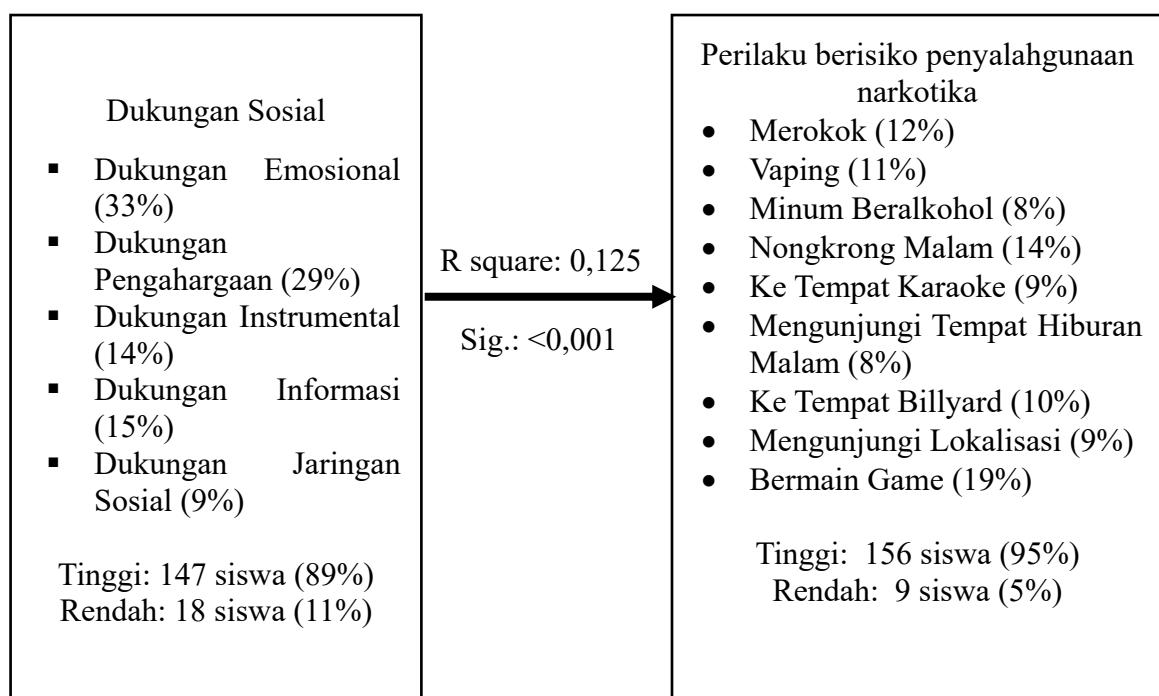
d) Nongkrong malam $= \frac{300}{2085} \times 100\% = 14\%$

e) Ke tempat karaoke $= \frac{187}{2085} \times 100\% = 9\%$

f) Ke tempat hiburan malam (klubing) $= \frac{172}{2085} \times 100\% = 8\%$

g) Ke tempat bilyard	$= \frac{203}{2085} \times 100\% = 10\%$
h) Ke tempat lokalisasi	$= \frac{178}{2085} \times 100\% = 9\%$
i) Bermain game	$= \frac{401}{2085} \times 100\% = 19\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahu bahwa indikator yang berperan dalam pembentukkan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru yaitu indikator merokok sebesar 12%, indikator *vaping* (rokok elektronik) sebesar 11%, indikator minum beralkohol dan ke tempat karaoke sebesar 8%, indikator nongkrong malam sebesar 14%, indikator ke tempat karaoke dan ke tempat lokalisasi sebesar 9%, inidikator ke tempat bilyard sebesar 10% dan indikator paling berperan pada perilaku berisiko adalah indikator bermain game sebesar 19%.



F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dukungan sosial dan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa, serta menganalisis kontribusi dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negari

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Dukungan Sosial yang ada pada siswa kelas X, dan XI adalah sebesar 89% atau sebanyak 147 siswa memiliki dukungan sosial tinggi, dan sebanyak 11% atau sebanyak 18 siswa memiliki dukungan sosial rendah. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru didominasi oleh kategori tinggi. Dengan demikian, rumus masalah pertama dapat dijawab, yakni bahwa tingkat dukungan sosial siswa berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan data pembentukan utama dukungan sosial siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru yaitu aspek Dukungan Emosional yang berperan paling tinggi sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru terdapat potensi dukungan sosial yang baik, dimana hal ini menjadi sarana bagi individu untuk mengendalikan kebutuhan maupun keinginannya, sehingga dukungan sosial menjadi penting dalam membantu siswa menghadapi tekanan, mengambil keputusan yang tepat, serta meningkatkan kesejahteraan psikolog.

Sarafino dan Smith mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah bentuk penerimaan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok, yang

memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan saat individu membutuhkan dukungan.¹⁴ Dukungan sosial juga memiliki dua fungsi, yaitu sebagai aspek yang mendukung atau meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan tanpa memandang tingkat stres yang dialami individu, dan melindungi individu dari pengaruh *pathogenic* dari stres.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibda “Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan”, menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting. Kehadiran dukungan sosial mampu memberikan motivasi bagi individu sehingga mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dukungan sosial juga berperan sebagai pelindung dari konsekuensi negatif dan memelihara keadaan psikologis sehingga menimbulkan pengaruh positif dan meningkatkan keadaan sejahtera. Kondisi ini berfungsi sebagai penyangga terhadap stres serta membantu remaja dalam menghadapi berbagai tekanan yang dialami.¹⁶

Penelitian juga dilakukan oleh Putri Latifa Aslam, dkk “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Gejala Depresi Pada Remaja”, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat gejala depresi pada remaja. remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki gejala depresi yang lebih rendah. Sebaliknya, individu dengan

¹⁴ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction, Sustainability (Switzerland)*, 7 ed. (America: John Wiley & Sons Inc, 2011), 81.

¹⁵ Puji Astuti Tri dan Sri Hartati, “Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip),” *Jurnal Psikologi Undip*, 12.1 (2013), 78.

¹⁶ Fatimah Ibda, “Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan Fatimah Ibda,” *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12.02 (2023).

tingkat dukungan sosial yang lebih rendah lebih berisiko mengalami gejala depresi yang lebih berat.¹⁷

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Mardiyah dan Arif Widodo “Hubungan Dukungan Sosial dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja di SMK Karya Nugraha Boyolali”, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri remaja, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah risiko bunuh diri pada remaja. dukungan sosial dapat membantu mengurangi gejala stres, kecemasan, depresi yang menjebabkan seseorang ingin melakukan bunuh diri.¹⁸

Dukungan sosial dalam pandangan Islam diwujudkan melalui konsep *ta’awun*, yang artinya saling membantu (tolong menolong) sesama Muslim dalam hal kebaikan. Prinsip *ta’awun* tidak memandang siapa yang ditolong atau siapa yang ditolong, dan tidak memperhatikan status sosial individu. Islam menggambarkan hubungan antarumat Muslim sebagai sebuah bagunan yang saling memperkuat satu sama lain.¹⁹ Pada dasarnya dukungan sosial bagi manusia sangat diperlukan untuk kehidupan individu baik itu dari Tuhan atau Manusia. Dalam QS. Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

¹⁷ Putri Latifa Aslam, Dwi Heppy Rochmawati, dan Wigyo Susanto, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Gejala Depresi Pada Remaja,” *Journal of Language and Health*, 6.1 (2025).

¹⁸ Alfi Mardiyah dan Arif Widodo, “Hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja di smk karya nugraha boyolali,” *Kesehatan Tanbusai*, 5.4 (2024).

¹⁹ Sudarman dan Faisal Adnan Reza, *Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19* (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2021), 6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَّارَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا الْهَدَى وَلَا الْقَلَدَةَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
 يَنْتَهُونَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوهُ وَلَا يَجِدُوكُمْ شَيْئًا قَوْمٌ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
 تَقْتَدُوا وَتَعَاوِنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالْتَّقْوَى وَلَا تَعَاوِنُوا عَلَى الْأُبُُمْ وَالْعُدُوانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَئِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā' id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Ma'idah: Ayat 2).*

Pada QS. Al-Ma'idah: Ayat 2 menegaskan bahwa kaum muslimin diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan konteks meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam sebuah pribahasa Arab disebutkan bahwa “teman terbaik adalah membimbingmu pada kebaikan”. Sebagai sesama muslim, sudah seharusnya memiliki perasaan yang sama ketika saudaranya mendapatkan kebahagiaan, serta memberi dukungan agar kebahagiaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Begitu pula, ketika saudara kita mengalami kesedihan, dianjurkan untuk menolongnya melalui kata-kata maupun perbuatan. Dan apabila seorang saudara sesama muslim melakukan tindakan yang mengarah pada kemungkaran, maka hendaknya diingatkan agar kembali kepada kebaikan dan jalan yang diridai Allah SWT.²⁰

²⁰ Sudarman dan Reza, 30.

2. Tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang ada pada siswa kelas X, DAN XI adalah sebesar 95% atau sebanyak 156 siswa memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika rendah, dan sebanyak 5% atau sebanyak 9 siswa perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika tinggi. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru didominasi oleh kategori rendah. Dengan demikian, rumus masalah pertama dapat dijawab, yakni bahwa tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika pada siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan data pembentukan utama perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru yaitu indikator bermain game yang berperan paling tinggi sebesar 19% dan indikator kedua adalah nongkrong malam sebesar 14%. Menurut BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), dalam buku survei prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2019, mendefinisikan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika adalah berbagai perilaku yang diduga berhubungan atau menjadi pintu masuk seseorang untuk menginsumsi narkotika.²¹ salah satu bentuk perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yaitu satu bentuk sikap berwatak patalogis dan sering dilakukan oleh individu dengan karakter sensitif atau risiko

²¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019* (Jakarta Timur: PUSLITDATIN, 2020), 177.

tinggi. Jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu, perilaku ini dapat menimbulkan gangguan biopsikososial dan spiritual.²²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhun Nisan dkk, “Hubungan Karakteristik Remaja Akhir dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza pada Mahasiswa FKM”. Menunjukkan hasil bahwa semakin baik lingkungan keluarga/pergaulan maka akan mengurangi potensi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba, dimana hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan yang baik dan yang tidak berisiko presentasinya sebesar 76,84%.²³

Penelitian juga dilakukan oleh Hesti Kusumastuti dan M. Noor Rochman Hadjam, “Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan Narkotika”. Menunjukkan hasil bahwa remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA bermula dari kebiasaan merokok dan mengonsumsi minuman keras. Risiko tersebut meningkatkan akibat berbagai faktor, seperti konflik dalam keluarga, perilaku negatif orang tua, keterlibatan dalam aktivitas menyimpang bersama teman, serta tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Lemahnya faktor perlindungan diri dan kontrol keluarga, ditambah kuatnya pengaruh teman, turut mempertinggi kemungkinan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Temuan ini menegaskan bahwa kontrol sosial dari keluarga dan teman memiliki peran penting dalam upaya pencegahan.²⁴

²² Wahyuni dkk, 6.

²³ Farhun Nisah dkk., “Hubungan karakteristik remaja akhir dengan perilaku berisiko penyalahgunaan Napza pada Mahasiswa FKM,” *HIJP: Helth Information Jurnal Penelitian*, 15.1 (2023).

²⁴ Hesti Kusumastuti dan M. Noor Rochman Hadjam, “Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA,” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3.2 (2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritanti dkk, “Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja Awal”. Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara norma keluarga dengan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA. Remaja yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan norma yang kurang baik memiliki kemungkinan 0,93 kali lebih tinggi untuk melakukan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA dibandingkan remaja yang berasal dari keluarga dengan norma yang baik.²⁵

3. Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS 30, diperoleh bahwa dukungan sosial mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru. Diperoleh persamaan regresi $Y = 16.651 - 0.064x$ yang arti ya bahwa nilai perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika (Y) tanpa adanya dukungan sosial (X) adalah 16.651. sedangkan setiap ada penambahan dukungan sosial sebanyak 1% akan menurunkan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 0.064.

Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar -4,830 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,975, dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif yang menandakan adanya kontribusi negatif dari dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika. Dengan Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $>0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga

²⁵Ritanti dkk., “Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Awal,” *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.2 (2022).

dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Penelitian yang dilakukan Joshua Andreas Gultom, menunjukkan dukungan sosial dengan kenakalan remaja terdapat hubungan negatif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0.442$, dengan signifikasn $p= 0,001 < 0,05$. Dengan adanya hubungan negatif artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kenakalan remaja.²⁶

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) senilai 0,125. Menunjukkan bahwa dukungan sosial menyumbang sebesar 12,5% terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika. sehingga dapat disimpulkan dukungan sosial memberikan kontribusi yang berarti terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika, meskipun sebagian besar 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika dapat diketahui dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuri Nurdiantami dkk tahun 2022 yang menyebutkan bahwa selain dukungan sosial, interaksi keluarga yang baik turut berpengaruh pada perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada remaja.²⁷ penelitian yang dilakukan oleh Tetti Solehati dkk tahun 2019, menunjukkan hasil bahwa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dapat

²⁶ Joshua Andreas Gultom, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Medan Belawan II,” 2024.

²⁷ Yuri Nurdiantami dkk., “Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.4 (2022), 632.

menghindari seseorang dari perilaku menggunakan narkoba.²⁸ Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika dipengaruhi oleh beragam faktor. Oleh karen itu, selain memperhatikan dukungan sosial, diperlukan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berperan dalam menurunkan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika.

G. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang muncul selama proses penelitian, yaitu:

1. Kurangnya penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang dukungan sosial dan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika, sehingga penelitian memiliki keterbatasan dalam melakukan perbandingan hasil secara mendalam dengan temuan sebelumnya.
2. Dalam pengambilan data, siswa kelas XII tidak dapat dijadikan responden akibat sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga pengumpulan data hanya melibatkan siswa kelas X dan XI.

²⁸ Tetti Solehati dkk., “Perilaku Berisiko Menggunakan Narkoba Pada Siswa Sma,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6.1 (2019), 75.